

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berkembangnya suatu bisnis yang sangat pesat dan kompetitif pada era globalisasi didasari dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang ingin *go public* dan memiliki keunggulan pada setiap entitasnya. Persaingan mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pada perusahaanya. Persaingan yang ketat antar entitas mengakibatkan adanya pengaruh kinerja dari perusahaan tersebut semakin kuat. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari suatu usaha dan proses bisnis dimana terdapat banyak pengorbanan dari usaha suatu entitas yang berasal dari sumber daya manusia maupun keuangan suatu entitas tersebut (Sitanggang *et al.*, 2022). Pemaksimalan kinerja sangat perlu dilakukan pada setiap perusahaan untuk memberikan yang terbaik bagi suatu entitas agar berjalan secara efektif dan efisien demi kelangsungan usahanya dan juga memiliki daya saing serta keunggulan yang tinggi guna menarik para calon investor yang akan berinvestasi.

Kinerja perusahaan merupakan suatu kondisi yang dimiliki perusahaan selama suatu periode tertentu yang disajikan secara utuh, dimana hasil tersebut sangat berpengaruh bagi kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (Agusta *et al.*, 2022). Kinerja merupakan suatu pencapaian seseorang dalam menghasilkan suatu pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang, dimana perusahaan tersebut juga harus mampu mengelola

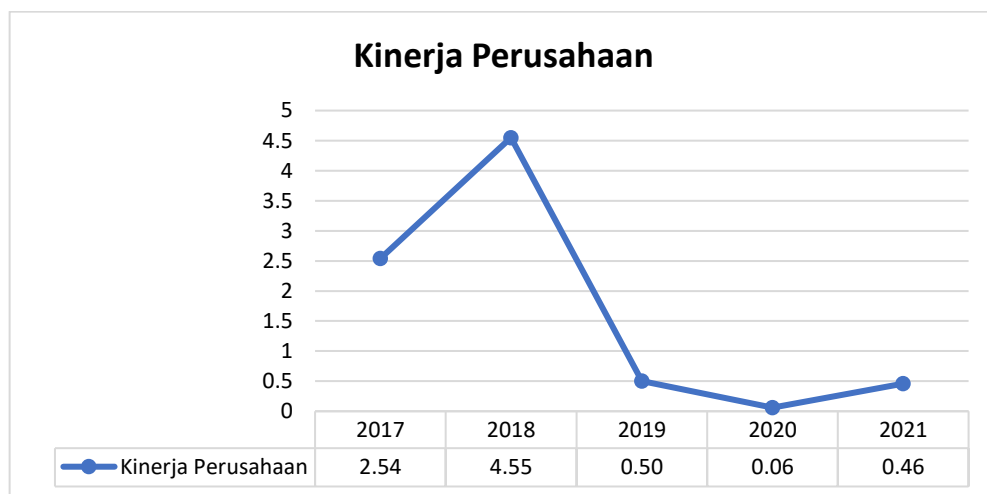
keuangan dengan baik serta melakukan evaluasi kinerja secara berkala agar mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan tersebut telah sesuai dengan kriteria serta aturan yang sudah ditetapkan perusahaan (Nini, 2022). Kinerja perusahaan dapat dinilai dari kondisi baik buruknya suatu perusahaan, sehingga manajer dapat melakukan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan oleh perusahaan setiap akhir periode, dimana jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik untuk mendapatkan keuntungan sehingga hal tersebut akan bermanfaat untuk masa mendatang. Kinerja perusahaan berjalan secara efektif ataupun tidak dapat dilihat melalui informasi yang disampaikan pada laporan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan yakni informasi yang sangat penting bagi investor, dikarenakan pada laporan keuangan berisikan informasi yang sangat dibutuhkan investor. Laporan keuangan berfungsi sebagai informasi mengenai bagaimana posisi keuangan serta kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi. Investor akan melihat dan juga memahami bagaimana isi dari laporan tersebut, jika laporan keuangan tersebut memiliki operasional suatu perusahaan yang baik dan berjalan dengan sempurna maka investor akan mempertimbangkan hal tersebut untuk berinvestasi, begitu juga sebaliknya jika operasional pada suatu perusahaan tidak berjalan baik maka investor akan mengalami keraguan ketika ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan data sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021 terdapat adanya penurunan pada kinerja perusahaan yang

dimiliki oleh masing – masing entitas, yang dapat dilihat serta diukur menggunakan *return on asset*. Berdasarkan gambar dibawah ini, kinerja perusahaan menunjukkan bahwa hasil tersebut mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Gambar 1. 1. Kinerja perusahaan pada perusahaan sektor keuangan pada tahun 2017 – 2021



Sumber : data diolah penulis dari www.idx.co.id

Kinerja perusahaan pada tabel diatas menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan yang berbeda pada setiap tahunnya. Berdasarkan gambar 1.1. diatas, kinerja perusahaan pada setiap tahun mengalami fluktuasi, dimana kinerja perusahaan pada tahun 2017 sebanyak 2,54%, tahun 2018 kinerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar 4,55%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 0,50% dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,06%, dan kinerja perusahaan pada tahun 2021 sebanyak 0,46%. Kinerja perusahaan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan disebabkan karena adanya virus Covid-19 yang mengakibatkan perusahaan melakukan *work from home*, sehingga mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan belum maksimal.

Berdasarkan data diatas, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan dari tahun ke tahun, dikarenakan kegiatan operasional perusahaan yang dijalankan belum maksimal sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan indikator rasio *return on asset*, dimana *return on asset* ialah suatu jenis rasio profitabilitas dimana kinerja perusahaan dapat dimanfaatkan melalui seluruh asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak (Perdana *et al.*, 2021). Kinerja perusahaan dapat terbilang baik ketika menghasilkan *return on asset* yang tinggi, sebaliknya ketika perusahaan kinerjanya kurang baik maka *return on asset* tersebut menjadi rendah. Nilai *return on asset* yang rendah terjadi karena perusahaan tidak mampu mengolah dengan baik aset tersebut menjadi laba yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on asset* sangat berguna bagi investor dan manajer sebagai gambaran tentang efisiensi operasional suatu perusahaan yang menggunakan aktiva untuk menghasilkan profitabilitas. Ketika nilai pengembalian pada suatu perusahaan tersebut tinggi, maka kinerja perusahaan dapat terbilang baik, sebaliknya ketika tingkat pengembalian perusahaan rendah maka kinerjanya akan menurun (Hidayah & Alwi, 2022).

Variabel pertama yang digunakan pada penelitian ini yaitu struktur aset. Struktur aset merupakan salah satu variabel yang memiliki peran yang sangat penting untuk melihat bagaimana besarnya aktiva tersebut mendominasi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Misbah & Ariani, 2022). Struktur aset memiliki peran penting pada suatu perusahaan karena aset tetap memiliki keterkaitan dengan proses produksi perusahaan sebagai sumber peningkatan laba perusahaan. Jika

perusahaan memiliki nilai aktiva yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan baik, dan jika perusahaan memiliki nilai aktiva yang rendah maka perusahaan dapat mengalami kerugian karena keuntungan yang diperoleh jumlahnya sedikit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti *et al.*, (2022), Hidayat *et al.*, (2019), dan Nurfaindah & Mudjijah (2022) yang menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Megasari *et al* (2020), Firmansyah *et al.*, (2023), dan As'ari (2017) menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Variabel kedua yang digunakan pada penelitian ini yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan suatu keseimbangan antara total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan, dimana perusahaan harus mampu melunasi seluruh hutangnya agar tidak menimbulkan resiko pada perusahaan (Yusmaniarti *et al.*, 2022). Ketika nilai struktur modal tinggi maka akan besar juga nilai hutangnya, dan akan menjadi pengaruh suatu kinerja perusahaan dimana perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang tinggi mengakibatkan investor menjadi ragu ketika berinvestasi kepada perusahaan tersebut karena hal tersebut dapat menimbulkan suatu resiko yang tinggi pada perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022), Andarsari (2021), dan Krisyadi & Rionaldo (2021) menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shaputri & Wibowo (2017), Nini (2022), dan Fauzi *et al.*, (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Variabel ketiga yang digunakan pada penelitian ini yaitu struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan suatu cara untuk memecahkan suatu masalah kepentingan antara manajer dengan pemegang saham dimana struktur kepemilikan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan untuk mengoptimalkan nilai suatu perusahaan karena keputusan yang dikeluarkan dapat mewakili kepentingan manajemen dan *stakeholder* (Salasani & Handayani, 2022). Keputusan untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan sebaik-baiknya harus dibuat oleh manajer yang menjalankan bisnis. Ketika manajemen bertindak untuk kepentingan mereka sendiri, mereka berisiko menempatkan perusahaan mereka dalam suatu masalah. Pemegang saham dan manajemen harus menyadari pentingnya tugas masing-masing dalam mencapai tujuan perusahaan. Semakin tinggi struktur kepemilikan suatu perusahaan menandakan bahwa presentase saham yang dimiliki dalam jumlah besar, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian Sari *et al.*, (2021), Yoza & Syofyan (2021), dan Eko Sutrisno (2022) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Salasani & Handayani (2022), Maulana *et al.*, (2021), dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Variabel keempat yang digunakan pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu karakteristik yang dimiliki perusahaan dimana perusahaan dapat memiliki dana yang lebih guna sebagai biaya investasi untuk memperoleh laba. Ukuran perusahaan sangat berguna dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena dapat melihat bagaimana besarnya

aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur total aset dan nilai pasar (Kurnain & Fauziah, 2020). Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan ukuran dapat digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk menganalisis perusahaan dan kinerjanya. Investor lebih menyukai perusahaan yang terbuka terhadap informasi perusahaan, terutama informasi yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilakukan. Ketika ukuran yang dimiliki perusahaan tersebut dalam jumlah besar maka kondisi perusahaan dengan mudah memperoleh modal di pasar saham karena dianggap kinerja perusahaan yang lebih stabil dibanding dengan perusahaan yang mempunyai ukuran yang kecil. Berdasarkan penelitian Agusta *et al.*, (2022), Nini (2022), dan Abadi *et al.*, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian Putri *et al.*, (2021), Davinda *et al.*, (2021), dan Widyari *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh suatu lembaga pada akhir tahun, dimana kepemilikan institusional berperan untuk mengawasi kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi optimal, karena adanya dorongan pengawasan serta perlunya bantuan dari berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan (Alim & Destriana, 2019).

Berdasarkan penelitian penelitian Lubis & Arief (2022), Nur & Mustofa (2017) dan Praftiwi (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memoderasi

hubungan struktur aset terhadap kinerja perusahaan dan penelitian Hartati (2020), dan penelitian Fadillah (2017), Purnomo et al (2021), dan Nugroho & Widiasmara (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

Variabel kinerja perusahaan sebelumnya telah dipelajari oleh peneliti terdahulu dengan sektor yang berbeda, namun hal tersebut belum dijelaskan secara detail oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan variabel baru yaitu kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Hal tersebut merupakan sebuah kebaruan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Peneliti bermaksud ingin meneliti ulang dan ingin memastikan kembali apakah hasil penelitian ini nantinya sesuai dengan peneliti terdahulu dengan menggunakan objek yang berbeda. Dari fenomena yang terjadi pada akhir-akhir ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Pada tahun 2017 – 2021 banyak perusahaan yang mengalami penurunan karena kinerja suatu perusahaan tidak berjalan secara optimal. Pada tahun 2019 dan 2020, terdapat adanya penurunan kinerja suatu perusahaan karena adanya virus Covid-19 yang mengakibatkan kinerja suatu perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diketahui rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan struktur aset terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan struktur modal terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis serta membuktikan secara empiris apakah struktur aset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2. Menganalisis serta membuktikan secara empiris apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
3. Menganalisis serta membuktikan secara empiris apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
4. Menganalisis serta membuktikan secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
5. Menganalisis serta membuktikan secara empiris apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan struktur aset terhadap kinerja perusahaan

6. Menganalisis serta membuktikan secara empiris apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan struktur aset terhadap kinerja perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada proposal penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini nantinya dapat mengkonfirmasi teori agensi dan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh struktur aset, struktur modal, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan investor atau calon investor ketika ingin mengetahui bagaimana operasionalisasi serta perkembangan pada perusahaan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

- b. Bagi Emiten

Hasil dari penelitian digunakan sebagai acuan perusahaan terutama oleh pihak manajemen pada saat mempertahankan efektifitas dan efisiensi perusahaan terhadap atas kinerja yang dimiliki perusahaan dalam menarik

investor serta calon investor saat ingin menanam modalnya, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai bagaimana operasional perusahaan yang sedang dijalankan.

c. Bagi Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan

Hasil dari penelitian dapat dijadikan suatu gambaran atau masukan ketika pengambilan suatu kebijakan, dan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kebijakan berdasarkan suatu data, serta dapat memberikan solusi kepada masyarakat dalam memecahkan suatu masalah yang sedang terjadi.

1.5. Sistematika Penelitian

Didalam penulisan proposal penelitian, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab, diantaranya :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang gambaran pola pemikiran yang digunakan untuk penyusunan skripsi yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan pada penelitian ini, variabel penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual, hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, hipotesis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, yang mencakup deskripsi objek penelitian, hasil pengolahan data, analisis data serta pembahasan mengenai keterkaitan variabel independen dan variabel dependen dengan adanya pengaruh pada variabel moderasi yang sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, keterbatasan penulis selama penelitian berlangsung, dan saran yang diberikan peneliti pada masa mendatang sehingga dapat mempermudah pemahaman pembaca mengenai penelitian ini.